PERAN DAI DALAM MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI BERPRESTASIDI MA'HAD AL-JAMIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
ESTI RISNINGSIH
NPM. 1841010068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022

PERAN DAI DALAM MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI BERPRESTASIDI MA'HAD AL-JAMIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
ESTI RISNINGSIH
NPM. 1841010068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing 1 : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing 2 : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini membutuhkan pemahaman guna memudahkan serta menghindari kesalahan makna dalam memahami skripsi ini, maka lebih dahulu akan dijelaskan pengertian dari judul "PERAN DAI DALAM MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI BERPRESTASI DI MA'HAD AL-JAMIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG" dengan deskripsi yang akan disajikan penelitian nantinya akan didapat gambaran yang detail dan terperinci tentang apa yang dimaksudkan judul diatas.

1. **Peran** adalah penggerak konsep fungsional yang menjelaskan fungsi dan tanggung jawab seseorang, yang kemudian didasarkan pada tindakan dunia nyata yang dilakukan seseorang untuk memenuhi tuntutannya.[1]

   Menurut Soerjono Soekanto, peran seseorang merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau posisinya jika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai porsinya.[2] Peran yang penulis maksud disini ialah peran dai dalam melaksanakan tugas dan tujuanya.

2. **Dai** Secara etimologis berasal dari bahasa arab bentuk *isim fail* (kata yang menunjukan pelaku) asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah tersebut. Sedangkan secara terminologis dai adalah setiap muslim

---

[1] Hendropuspito, *sosiologi sistematik* (Jogjakarta: kanisius, 1989). 182

[2] S. Poerdamita W, J, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). 53

yang berakal mukallaf (*aqil baligh)* yang memiliki kewajiban dalam berdakwah.[3]

Sehingga dalam hal ini pengertian dari pemaparan diatas peran dai yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah sebagai keseluruhan tingkahlaku dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang dai mu'allim dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemebentuk generasi Qur'ani yang mampu mendobrak perubahan generasi masakini menjadi generasi sholih dan sholihah dan bisa meraih prestasi akademik maupun non akademik.

3. **Membentuk** berasal dari kata dasar bentuk. Membentuk adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Membentuk memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membentuk dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, Menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu, Mendirikan, Menggalang, Menyusun, Berkeluk, membimbing, Mengarahkan. [4]
4. **Generasi Qur'ani** merupakan generasi yang meyakini kebenaran isi Al-Qur'an, membaca, menghafal, serta memahami dengan baik dan benar makna yang terkandung di dalamnya.

   Menurut Buya Yahya ciri generani Qurani adalah ia yang beriman kepada Allah Swt. Dengan iman tersebut maka ia

[3] Wahidin Saputra, *pengantar ilmu dakwah*, cet. II (Jakarta: PT Raja Grafind Persada, 2012). 261

[4] KBBI, *Arti Kata Membentuk*, (lektur.Id: PT Pustaka Digital Indonesia) https://kbbi.lektur.id/membentuk

akan terus berupaya melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan yang dilarang-Nya. Perintah wajib yang harus dilaksanakan setiap Muslim adalah mendirikan salat lima waktu setiap harinya dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.[5]

5. **Prestasi** merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Djamarah "Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok".[6]

   Prestasi belajar generasi Qur'ani adalah serangkaian kegiatan mental dan fisik yang telah mereka lakukan sebagai hasil dari perubahan perilaku yang telah diturunkan dengan pengalaman dan wawasan. Mampu berinteraksi dengan lingkungan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dituangkan dalam hasil akhir/laporan. Jadi prestasi belajar bukan sekedar generasi Qur'ani yang menjuarai kejuaraan tertentu namun dari segi kemampuanya dalam menangkap dan memahami pembelajaran yang telah di berikan oleh dai itu sendiri.

6. **Ma'had Al-Jamiah** merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang secara resmi berada dibawah naungan UIN Raden Intan Lampung yang merupakan tempat pendidikan non formal bagi mahasiswa yang nyantri di

---

[5] Buya Yahya, *menjadi geneasi Qur'ani di tengah pandemi,* (UII, 28 juli 2020) https://www.uii.ac.id/menjadi-generasi-qurani-di-tengah-pandemi/#:~:text=Generasi%20Qurani%20merupakan%20generani%20yang,makna%20yang%20terkandung%20di%20dalamnya.

[6] Djamaroh, S. B. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002), 19

Ma'had. Dari data diatas menunjukan bahwa rata-rata mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung belum memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang Al Qur'an sehingga peran dai/mualim disini sangatlah penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang berprestasi. Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung merupakan salah satu Ma'had yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Pola pendidikan ini dimaksudkan agar mampu mewujudkan visi UIN Raden Intan Lampung itu sendiri yakni *intellectuality-spirituality-integrity* hal ini sengaja diformat sebagai penggabungan tradisi pesantren (Ma'had) dan tradisi perguruan tinggi.

Setelah penulis jelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut, maka penulis dapat mengambil benang merah dari tulisan ini adalah tentang urgensi peran seorang dai dalam membentuk generasi Qur-ani berprestasi diterapkan sebagai tolak ukur dalam mengemban amanah Allah yakni menjadikan Al-Qur'an sebagai "pewarna" dalam kehidupannya. Tingkah laku, gerak hati, dan semua sikap hidupnya, mengikuti ajaran agama Allah yang haq.[7] Dalam hal ini generasi Qur'ani yang penulis maksud adalah generasi yang memiliki kemantaban dalam aqidah yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup dan sebagai landasan utama dalam berbuat (akhlak Al-Qur'an). Sehingga makna generasi Qur'ani ini pada dasarnya sama seperti generasi Islam, generasi Qurrota a'yun, generasi Rabbani dan lain

[7] Muhammad Albani, *Mencetak Anak Penyejuk Hati* (solo: kiswah media, 2011). 51

sebagainya dalam rangka melaksanakan kegiatan keilmuan di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, dengan penduduk 200 juta lebih, pengelolaan penididikan agama diserahkan sepenuhnya kepada Departemen Agama dan tidak diserahkan kepada departemen pendidikan. Hingga kini, memang menjadi perbincangan nasional mengapa anggaran penyelenggaraan pendidikan agama masih dialokasikan di baawah mata aggaran sector "agama" yang relating kecil dan belum diambil dari bagian integral dari alokasi aggaran "pendidikan".[8] Dalam hal ini ruang lingkup dai sebagai pengajarpun dalam hal ini juga memiliki kesempatan dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam pada lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Departemen Agama saja dan tidak menyeluruh pada Departemen Pendidikan.

Peran dai sebagai pendakwah adalah salah satu faktor dalam kegiatan yang menempati posisi sangat penting dalam keberhasilan atau kegagalan kegiatan dakwah. Dai professional yang mengkhususkan diri di bidang dakwah. Semestinya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah baik yang bersifat rohani atau yang bersifat fisik.

Menurut Enjang AS dan Aliyudin dai dalam prespektif ilmu komunikasi dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi

---

[8] M. Amin Abdullah, *Islamic studies di perguruan tinggi pendekatan integrative-interkonektif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010). 112

dari sumber (source) melalui saluran yang sesuai (chanel) pada komunikan (receiver). Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikannya. Komunikator yang baik adalah komunikator yanag mampu menyampaikan informasi atau pesan (message) kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan.[9]

Berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh Nassrudin Lathief da'i merupakan muslimin dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amalan pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, memberi pengajaran agama islam, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru.[10]

Adapun kredibilitas yang dimiliki dai tidaklah tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibina dan terus dikembangkan. Seorang dai yang berkredibilitas tinggi adalah seorang yang mempunyai kompetensi di bidang yang ingin ia sebarkan, mempunyai jiwa yang tulus dalam beraktifitas, senang terhadap pesan-pesan yang ia miliki, berbudi luhur serta mempunyai status yang cukup walau tidak harus tinggi. Dari sana berarti seorang dai yang ingin memiliki kredibilitas tinggi harus berupaya membentuk dirinya dengan sungguh-sungguh. Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa di antara aspek yang mampu membangun kredibilitas adalah aspek yang berkaitan dengan kepribadian, sebuah sifat hakiki pada seorang dai.

---

[9] Enjang dan Aliyudin AS, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009). 76

[10] H.M.S Nassrudin Lathief, *Teori dan Praktik Dakwah Islam* (Jakarta: PT. Firma Dara, 2011). 20

Pada dasarnya seorang dai adalah pelopor perubahan yang paling mulia, ia berdakwah atas dasar Al-Qur'an dan As-sunnah, sehingga setiap perkataan, pembahasan dan perbuatanya ia selalu mengaitkannya dengan Al-Qur'an sebagai sumber yang terpercaya bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿١١٠﴾﴾

Yang artinya: "*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik"*(Q.S Ali-Imron [3]:110)

﴿مَنْ جَآءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ خَيْرٌ مِّنْهَا ۚ وَهُمْ مِّنْ فَزَعٍ يَّوْمَىِٕذٍ اٰمِنُوْنَ ﴿٨٩﴾﴾

Yang artinya: *"(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim."*(Q.S An-Nahl [16]:89)

Dari pemaparan diatas, menjelaskan kalimat tersebut bagi seorang dai, Al-Qur'an adalah sebagai alat berdakwah yang bisa melahirkan generasi yang memiliki akhlak Islam yang baik dan luar biasa. Sebab komunikasi yang melibatkan Al-Qu'an sangat mempengaruhi psikologi penerimanya, sehingga akan terlihat perubahan pada pikiran perbuatan atau perilaku yang mencerminkan akhlak dan aqidah yang lurus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dai dalam membentuk generasi Qur'ani memiliki karakteristik unik yang membedakan dengan model pendidikan lainya, pendidikan Qur'ani menampakan spirit superioritas yang sempurna bagi umat Islam, baik tindakan, ucapan dan segala aspek kehidupan. Sebuah superioritas yang jauh dari segala bentuk peniruan terhadap umat-umat lain yang berbeda aqidah, orientasi dan moralitas didalam segala hal yang menyinggung keunikan dari kondisi sosialnya, eksistensinya, dan tipologi umum kepribadianya, sehingga ia tidak mudah tergoyahkan oleh apapun, dan tidak disusupi oleh kelemahan atau kekurangan selama perasaanya benar-benar disandarkan kepada kebenaran.[11]

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk semua manusia yang hidup sejak zaman nabi Muhammad SAW diutus menjadi rasul sampai manusia diakhir zaman sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas).* Al-Qur'an secara harfiah artinya "bacaan sempurna" merupakan penyebutan yang dipilihan Allah dengan sangat tepat, karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mengenal baca tulis

[11] Mahmud Muhammad al-jauhari dan muhammda abdul hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, cet I (Jakarta: amzah, 2005).236

beribu-ribu tahun lalu yang bisa menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna dan mulia itu.

Menjadikan generasi yang Qur'ani merupakan suatu tugas dakwah di dalam dunia pendidikan. Hal ini juga merupakan proses pembentukan kecakap-cakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan tindakan tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaan.[12]

Pendidikan sebagai usaha nyata dalam dakwah dan direncanakan guna mewujudkan wadah belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif membentuk dan mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribagian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya ketika hidup di masyarakat kelak.[13]

Seorang dai dalam mendidik meliputi orang tua, guru dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam membentuk generasi Qur'ani, terutama peran dai/guru dalam dunia pendidikan adalah seorang yang paling mempengaruhi selain pendidikan orang tua, karena waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan untuk belajar daripada berkumpul bersama keluarga. Oleh sebab itu banyak dari orang tua selektif dalam memilih pendidikan yang baik dan berkualitas, sehingga ma'had menjadi salah satu alternatif yang paling di canangkan orang tua kepada anaknya. Selain karena

---

[12] Abu ahmad dan nur ubiyatiAbu ahmad dan nur Ubiyati, *lmu Pendidikan* (Jakarta: rineka cipta, 2015).69

[13] et. Al. Hamid Darmadi, Sulha, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).2

pendidikanya yang bagus ma'had juga selalu mencetak pendidik atau dai yang professional baik dalam pemahaman agama, akidah dan akhlaknya.

Ma'had atau sering di sebut sebagai Pesantren oleh masyarakat yaitu sebagai media atau sarana dakwah di Indonesia, kiprahnya bahkan diakui oleh para intelektual baik di dalam negeri maupun luar negeri bahwa ma'had telah berjasa besar membina para santri. Dalam system pembelajaran di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, peningkatan keterampilan santri merupakan permasalahan mendasar yang harus direalisasikan dan tidak boleh diabaikan dalam setiap agenda yang ada di dalamnya guna menciptakan *output* Ma'had yang kompetitif dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman serta mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat global.

Berikut ini data hasil ujian mahasantri ma'had Al Jamiah pada tahun 2019, peneliti melakukan prapenelitian sehingga mendapatkan data berdasarkan tahun tersebut dikarenakan pada tahun berikutnya Ma'had Al Jamiah tidak melaksanakan Ujian Mahasantri sebab adanya pandemic covid19.

Tabel 1.1

Data Hasil Ujian Mahasantri Tahun 2019

No	Semester	Nilai membaca Al Qur'an Mahasantri		Jumlah mahasantri
		X<75	X>75	
1.	I	42	191	233

Presentase	19%	81%	100%

Sumber : Data Mahasatri Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung 2019[14]

Dari data tersebut terdapat nilai ukur prestasi belajar mahasantri dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh dai di tahun sebelumnya. Ma'had al Jamiah yang merupkan naungan dari UIN Raden Intan Lampung, yang secara resmi menjadi Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) menjadi salah satu Ma'had yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Pola dakwah ini dimaksudkan agar mampu mewujudkan visi yang di canangan oleh kampus UIN Raden Intan Lampung yaitu *intellectuality-spirituality-integrity* ini sengaja di laksanakan sebagai penyatuan antara tradisi pesantren (Ma'had) dan tradisi perguruan tinggi.

Model dakwah inilah yang diharapkan akan muncul generasi yang *professional intelek* atau *intelek professional* yang dalam hal ini mampu menjadi pondasi dalam mendakwahkan Islam melalui pengajaran-pengajaran Al-Qur'an dan memiliki prestasi belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai sumber utama ajaran islam. Dai atau orang yang mendakwahkan ajaran Islam memegang peran penting dalam menentukan suatu keberhasilan atau pengembangan sumber daya manusia dengan memiliki prestasi belajar khususnya dalam memahami Al-Qur'an.

Sedangkan berdasarkan fakta yang terjadi adalah adanya pergeseran nilai dan norma di masyarakat sehingga runtuhnya

[14] *Data Mahasatri Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung 2019*

regenerasi anak bangsa, seperti ketika orang yang sholat 5 waktu sudah dianggap sebagai orang yang alim padahal hal itu adalah kewajiban bagi kaum muslimin, ataupun orang yang dipanggil ustazd karena sudah menghafat sepenggal ayat Al-Qur'an dan hadist namun tidak dimaknai dengan sungguh-sungguh dan memberikan *statement* tentang ayat tersebut sesuai dengan pendapatnya sendiri tidak menggunakan dalil ataupun rujukan yang jelas dengan tujuan yang tidak baik bahkan sampai menyelewengkan manusia dari jalan yang benar, sehingga peran dai dalam hal ini menjadi *urgent* untuk meluruskan akidah-akidah yang melenceng dan memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an sesuai dengan nasabnya yakni baginda nabi Muhammad SAW.

Pentingnya pendidikan seorang da'i yang meiliputi orang tua, guru dan lingkungan sekitar amat berpengaruh pada pembentukan generasi Qur'ani, terutama peran pendidik/da'i yang terdapat di dalam kampus adalah salah satu hal yang paling mempengaruhi setelah pendidikan orang tua, karena waktu seorang mahasiswa lebih banyak terhabiskan di kampus dibandingkan rumah, dan lingkungan sekitar. Oleh sebabnya tak heran jika orang tua sangat selectif dalam memilih tempat tinggal di kampus yang baik dan berkualitas, contohnya seperti pesantren, Ma'had ataupun asrama. Saat ini pesantren sudah tidak asing dan begitu marak tersebar di setiap lini. Selain karena pendidikannya yang bagus, pesantren juga terkenal selalu menyediakan pendidik atau da'i yang professional baik dalam pemahan agamanya, akhlaknya dan akidahnya.

Dari pemaparan di atas penulis meyakini pentingnya untuk membentuk generasi Qur'ani dalam kehidupan, karena esensi dari

generasi Qur'ani itu sendri adalah generasi yang jiwanya selalu dihiasi oleh tiga cinta sejati: cinta Allah, cinta Nabi dan keluarganya, serta cinta orang-orang shalih. Pentingnya menciptaka generasi Qur'an ini berpengaruh pada kecerdasan Intelektual (IQ), Emosional (IE) Jika generasi muda dibentuk dan disiapkan untuk menjadi seorang pencinta Qur'an berarti kita juga telah menyiapkan prestasi kehidupan yang baik dimasa yang akan datang.

Peneliti mengangkat sebuah penelitian ini karena memiliki relevansi yang berhubungan dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), karena banyak sekali ditemukan generasi mahasiswa pada umumnya hanya mementingkan prestasi dan nilai akademik yang bagus namun belum tentu mengerti tentang berkomunikasi dan mensyiarkan agama islam dengan pemahaman Al-Qur'an dan As-Sunnah yang semestinya diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Karena itu dai dalam melaksanakan tugasnya di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung berupaya mewujudkan apa yang di cita-citakan kampus yaitu menjadikan mahasiswa yang memiliki akhlak yang baik dan spiritual yang mumpuni melalui salah satu program wajib di Ma'had yaitu Halaqah Ta'lim Al-Qur'an setiap harinya dan sima'an Al-Qur'an seminggu sekali. Dalam penyajian skripsi ini penulis memberikan sebuah penyajian penelitian yang dalam pelaksanaanya peserta bimbingaya adalah mahasantri yang juga aktif menjadi mahasiswa di kampus UIN Raden Intan Lampung, dan yang melaksanakan bimbinganya adalah dai atau mualim yang juga seorang mahasiswa senior yang memiliki skil keilmuan dibidangnya masing-masing.

Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung menaungi mahasiswa baru dalam hal penguatan akidah moral serta penguatan dalam bidang Al-Qur’an. Dalam hal ini berdasarkan survey yang diperole data mahasantri sekaligus mahasiswa yang tinggal dan nyantri di Ma’had Al-Jamiah yaitu berjumlah 144 mahasantri, sedangkan dai atau mualim yang membimbing mahasantri berjumlah 27 orang.

Dalam skripsi ini penulis akan mencoba meneliti bagaimana peran dai dalam membentuk atau membina mahasantri menjadi generasi yang memiliki prestasi belajar dalam mempelajari Al-Qur’an sebagaimana generasi Qur’ani Berprestasi yang tinggal di Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung. Dalam pelaksanaanya sebagian besar mahasantri yang belajar dan tinggal di Ma’had Al Jamiah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung bukanlah berasal dari lulusan pondok pesantren dijenjang pendidikan sebelumnya, melainkan dari sekolah-sekolah umum, sehingga Ma’had Al-Jamiah menjadi wadah bagi mahasantri untuk dapat memahami Al-Qur’an dan mendorong para mahasantri untuk meningkatkan minat bakatnya sehingga mampu menuai prestasi. Selain itu lokasi yang dipilih penulis sebagai tempat penelitian karena lokasi bisa dijangkau baik dari segi transportasi maupun kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dilapangan, sehingga penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan judul yang diangkat.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana peran dai Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk generasi

Qur'ani yang juga mampu meraih prestasi baik di akademik maupun non akademik.

C. Fokus dan Subfokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang ingin digali dalam penelitian ini adalah Peran Dai Dalam Membentuk Generasi Qrur'ani Berprestasi Di Ma'had Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung/

1. **Objek penelitian**

   Dalam hal ini objek penelitian yang penulis ambil adalah tentang Peran Dai dalam membina dan membentuk generasi menjadi generasi yang Qur'ani.

2. **Subjek penelitian**

   Subjek penelitian ini adalah Dai/Mualim Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

3. **Tahun penelitian**

   Tahun pada penelitian ini adalah 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran dai dalam membentuk generasi Qur'ani yang berprestasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana hasil pendidkan dai dalam meningkatkan prestasi belajar generasi Qur'ani dalam memahami Al-Qur'an?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui peran dai dalam membentuk generasi Qur'ani yang berprestasi di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

b. Untuk mengetahui hasil pendidikan dai dalam meningkatkan prestasi belajar generasi Qur'ani dalam memahami Al-Qur'an.

2. Manfaat penelitian

a. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam penyusunan karya ilmiah dan sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang terkait tengtang peran da'i dalam membentuk generasi yang Qur'ani serta dapat mencapai prestasi.

c. Hasil penelitian ini dihaeapkan mendambah wawasan bagi penulis mengenai pentingnya membentuk generasi yang Qur'ani berprestasi.

d. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengetahuan tentang pentingnya membentuk generasi muda dengan Al-Qur'an yang memiliki kecerdasan emosional, intelektual dan spirit yang baik.

e. Bagi para dosen khusunya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membentuk mahasiswa/santri yang Qur'ani.

f. Untuk mahasiswa penelitian ini diharapkan membangun kesadaran mahasiswa agar lebih mengetahui pentingnya belajar Al-Qur'an sehingga mampu menuai prestasi.

F. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Dalam melakukan penelitian ini penulis mencari kajian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. NURWAHIDIN, Jurnal study Al-Qur'an, Vol.5, No.1, Tahun 2009, tentang "MEMBENTUK GENERASI QURANI MELALUI PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN" jurnal ini menjelaskan bahwa di dalam agama Islam, melalui sumber ajaran utamanya yaitu Al-Qur'an, masalah pendidikan anak mendapat perhatian yang serius. Alquran sebagai kitab suci yang lengkap memuat konsep pendidikan anak yang sesuai dengan fitrah hidup manusia. Konsep pendidikan anak tersebut tentuanya memberi harapan bahwa anak akan tumbuh secara wajar dan secara pasti menuju terbentuknya kepribadian seorang manusia yang beriman dan bertaqwa.[15]

   Persamaan jurnal ini dengan penelitian skripsi ini adalah mengenai pembentukan generasi Qur'ani yang bersumber dari Al-Qur'an dengan berbagai macam metode. Sedangkan perbedaanya adalah jurnal tersebut hanya berfokus pada pendidikan anak menurut Al-Qur'an sedangkan penelitian skripsi yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana

[15] Nurwahidin, "Membentuk Generasi Qurani Melalui Pendidikan Anak Menurut Al- Qur'an," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 5, no. 1 (2009): 40–52.

seorang dai dalam membentuk generasi Qu'ani yang juga mampu memiliki prestasi.

2. DEVID SAPUTRA, ABDUL SYUKUR, LUTFI MUAWANAH, Jurnal Komunika, Vol.3, No.2, 2020 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tentang "KOMUNIKASI DAKWAH ANTARA KYAI DAN SANTRI DALAM ANALISIS STRATEGI DAKWAH DI PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLISH KALIREJO LAMPUNG TENGAH" jurnal ini menjelaskan tentang Komunikasi dakwah yang terjadi antara kyai (komunikator) dan santri (komunikan) dalam proses penyampaian pesan dakwah memiliki kesamaan makna pesan dakwah. Strategi komunikasi dan strategi dakwah merupakan integrasi dalam perecanaan dan manajemen penyampaian pesan dakwah untuk mengubah opini, sikap, perilaku, dan sosial kepada sasaran dakwah (mad'u/santri) dari pelaku dakwah (da'i/kyai) yang dilakukan oleh Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish Kalirejo Lampung Tengah. Komunikasi dakwah antara kyai dan santri dipandang urgen dalam berbagai aktivitas dakwah untuk pembinaan ibadah santri. Sehingga dibutuhkan berbagai pilihan strategi komunikasi dakwah yang dapat digali dan dikembangkan dalam rangka mengemangkan teori keilmuan komunikasi.

   Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah bagaimana seorang dai dalam mengkomunikasikan pesan dakwah dalam melaksanakan kegiatan taklim di pesantren. Sedangkan perbedaanya adalah fokus dalam jurnal ini lebih kepada komunikasi dakwahya sedangkan didalam

penelitian skripsi yang peneliti lakukan adalah bagaimana peran seorang dai dalam mendakwahkan Al-Qur'an di dalamnya.

3. Skripsi NURUL IMAN, NPM: 1631080059, Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, tahun penelitian 2020 dengan judul "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA MAHASISWA" Skripsi ini menjelaskan tentang hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca Al-Qur'an. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang masih aktif kuliah yaitu mahasiswa/mahasiswi angkatan 2017, 2018 dan 2019.[16]

   Persamaan dengan penelitan skripsi yang peneliti adalah sama-sama membahas tentang bagaimana seorang mahasiswa yang memiliki prestasi dengan hubunganya mengenai Al-Qur'an dalam menjalankanya di kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaanya adalah objek yang di teliti oleh penelitian sebelumnya adalah seorang mahasiswa sedangkan objek penelitian yang peneliti teliti adala bagaimana peran seorang dai dalam membimbing mahasiswa santri agar menjadi generasi yang Qur'ani berprestasi

4. Skripsi DESNA TRI HANDAYANI.S, NPM. 1341010121 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden

[16] Nurul Iman, *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa*, 2020.

Intanlampung Tahun penelitian 2017 dengan judul "PERAN DAI DALAM MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DARUL HIDAYAH KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG" skripsi ini membahas tentang peranan apa yang di lakuakn para da'i demi terwujudnya generasi yang Qur'ani di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji tentang peranan da'i sebagai juru dakwah mencegah kemungkaran dan mengajak pada hal yang ma'ruf, ke-semua lapisan masyarakat.[17]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi yang peneliti teliti adalah bagaimana peran seorang dai dalam melaksanakan tugasnya dalam membingbing santri untuk menjadi generasi yang Qur'ani. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian yang penelit teliti memberikan dobrakan baru yakni seorang santri tidak hanya mampu meraih prestasi namun juga mampu dalam mengamalkan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari sehingga menjadi generasi Qur'ani yang berprestasi.

Berdasarkan skripsi diatas, maka isi skirpsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi "PERAN DAI DALAM MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI BERPRESTASI DI MA'HAD AL-JAMIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG" penelitian ini membahas tentang bagaimana cara da'i dalam

[17] DESNA TRI HANDAYANI.S, "Peran Dai Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung," 2017.

membentuk generasi Qur'ani yang mampu berprestasi baik di akademik maupun non akademik di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

G. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian digambarkan sebagai proses ilmiah pengumpulan data untuk tujuan dan aplikasi tertentu. Metode ilmiah mengandung pengertian bahwa upaya penelitian didasarkan pada sifat-sifat ilmiah, terutama rasionalitas, dan dilakukan dengan cara yang dapat dipahami manusia.[18]

Metode merupakan "Cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara hati-hati untuk mencapai tujuan". Sedangkan penelitian didefinisikan sebagai "pencarian metodis untuk sesuatu selama periode waktu yang panjang dengan menggunakan metode ilmiah dan kriteria yang berlaku".[19] Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris research. Dari istilah itu ada juga ahli yang menerjemahkan research sebagai riset. Research itu sendiri berasal dari kata re, yang berarti "kembali" dan to search yang berarti mencari. Dengan demikian arti sebenarnya dari research atau riset adalah "mencari kembali".

Menurut ilmuan Hillway, penelitian tak lain dari suatu metode studi hati sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang terhadap masalah tersebut. Whitney, menyatakan bahwa di samping untuk memperoleh kebenaran, kerja menyelidiki harus dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Dengan demikian penelitian

---

[18] Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008).3
[19] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). 99

merupakann suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis dan sistematis.[20]

1. **Jenis dan sifat penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, digunakan untuk mendeskripsikan atau penggambaran fakta secara sistematis, serta sifat dan interaksi antara fenomena yang diteliti, secara faktual dan benar.[21] Penelitian ini cocok dilakukan dngan pendekatan kualitatif mengingat penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam seting yang natural yang fokus terhadap pemahaman, eksplorasi, dan interpretasi.[22] Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai peran da'I dalam membangun generasi Qur'ani berprestasi di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah fenomologi, dengan menggunakan desain ini, penulis mempelajari peristiwa yang sedang berlangsung apa adanya, peneliti mengumpulkan data melalui metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikenali dan dibuat menjadi kumpulan data yang komprehensif.

---

[20] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012).1

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).20

[22] Marzuki, *Metodologi Riset : Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Edisi kedua* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005).75

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah peran dai dalam membentuk generasi masa kini menjadi generasi yang Qur'ani berprestasi. Oleh karena itu parisipan yang dibutuhkan dan dilibatkan dalam penelitian adalah seorang dai dalam menyampaikan syiar islam kepada Mahasantri. Kemudian para dai nantinya akan menyampaikan kepada peneliti hal-hal apa saja yang dialami sehingga perlu pemahaman dalam menjalankan peranya sebagai seorang dai. Selain itu terdapat partisipan pendukung demi berlangsungnya penelitian sesuai tujuan, dalam hal ini peneliti melibatkan mahasantri dan beberapa pengurus inti.

Dalam hal ini, partisipan sebagai sumber data meliputi data primer dan sekunder. Sumber data primer artinya sebuah data didapatkan secaralangsung dari sumber data, misalnya dai, mahasantri, dan pengurus inti. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sekumpulan data yang akan melengkapi data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian misalnya, melalui artikel, jurnal, dokumen, buku, berita terkini dan lainya.[23]

Adapun tempat dalam penelitian skripsi ini adalah Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung yang merupakan salah satu penunjang akademik di bidang kepesantrenan dengan beberapa gedung rusunawa yang

[23] Hardani Ahyar and Others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

digunakan sebagai tempat tinggal sekaligus menggait ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam suatu survey penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek, hal ini hanya iperlukan sampel atau contoh seagai representasi objek penelitian. Setelah sampel ditentukan, selanjutnya adalah bagaimana atau dengan cara apa informasi dapat digalo sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh data sesuai kebutuhan.[24]

a. Wawancara (*interview)*

Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui pertanyaan dan jawaban sepihak yang dilakukan secara metodis dan berorientasi pada penelitian.[25] Definisi lain dari wawancara adalah tindakan mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab sampai penanya atau pewawancara dan penjawab atau responden bertatap muka dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).[26]

Umumnya dalam penelitian survey lapangan, sarana berupa questioner atau panduan pertanyaan meupakan elemen yan esensial (harus ada) untuk kepentingan pengumpulan data. Sebagai pemandu peneliti dalam

---

[24] Burhan Bungin, *metodologi penelitian kualitiatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), 78

[25] Marzuki, Metodologi Riset : *Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Edisi kedua* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005).66

[26] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia: 1988). 193-194

wawancara, tujuan utama penyusunan kuesioner adalah untuk mempreoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian di mana informasi tersebut memiliki nilai *reliability* dan *validity* yang setinggi mungkin.[27]

b. Metode observasi

Observasi adalah pemilihan, modifikasi, perekaman, dan pengkodean yang disengaja dari serangkaian perilaku dan kondisi yang terkait dengan kegiatan observasi. Observasi sebagai alat survei dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam menganalisis kegiatan-kegiatan tertentu.[28] Observasi yang digunakan peneliti yaitu berupa observasi tak partisipan,yaitu pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan. Metode observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dai di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi pengumpulan data yang disajikan kepada subjek penelitian melalui dokumen daripada ditunjukkan langsung kepada mereka. Metode dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial, dan

---

[27] Burhan bungin, *metode penilitian kualitatif aktualisasi metodologis ke Arah ragam varian kontemporer*, (Jakarta: pt raja grafindo persada, 2011), 81

[28] Riduwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 104

dokumen lainnya merupakan contoh arsip yang dapat digunakan. Metode ini digunakan untuk menyelesaikan data tentang keseluruhan situasi atau objek yang diteliti.[29]

4. Prosedur analisis data

Analisis data penelitian ini lebih bersifat deskriptif kualitatif, artinya setelah data dikategorisasikan menurut unsur-unsur data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan secara logis. Dengan demikian, sejauh mana alat komunikasi berperan dalam pengembangan kepemimpinan akan ditunjukkan dengan menelaah data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, yang kemudian akan diteliti dan dituangkan dalam laporan studi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tiga aliran operasi yang terjadi secara bersamaan dalam analisis data ini.

a. Reduksi Data

Selama prosedur lapangan penelitian difokuskan pada pengumpulan dan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara cermat yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen serta mengkategorikannya. Reduksi data adalah proses memecah suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, memutuskan mana yang signifikan dan mana yang akan diteliti, kemudian menarik

[29] Husaini Usman dan Purnomo setiady Akbar, Metodelogi Penelitian Sosial,(Jakarta: Bumi Aksara,2006), 69.

kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain atau lebih spesifik prosedur demikian dinamakan *Data Reduction*.[30]

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan disertakan dalam presentasi. Semua dimaksudkan untuk menyatukan data yang terorganisir dalam gaya yang logis dan mudah diakses. Penulis akan dapat melihat apa yang sedang terjadi dan memutuskan apakah akan membuat kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis dengan cara ini.

Peneliti mencoba menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk tabel, teks deskriptif, dan mengorganisasikannya sesuai dengan pokok permasalahan, yang kemudian dianalisis dengan teori atau menurut para ahli yang membahas objek penelitian, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan atau verifikasi yang valid. atau data yang benar. Analisis data, menurut Patton, digambarkan sebagai proses pengorganisasian urutan data, mengkategorikannya, dan menggambarkannya secara rinci sehingga verifikasi data yang dianalisis dapat dirumuskan.[31]

---

[30] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offfset, 2017). 260

[31] Moeleong.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dan terakhir dalam proses analitis adalah menarik temuan dan memverifikasinya. Tergantung pada jumlah koleksi catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan dan pengambilan yang digunakan, dan keahlian peneliti, temuan "akhir" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data akhir. Sepanjang penelitian, temuan diperiksa ulang. Verifikasi bisa sesederhana pemikiran ulang di kepala penulis, atau tinjauan catatan lapangan. Validitas makna yang muncul dari data harus diverifikasi kebenarannya, kekokohannya, dan penerapannya. Jika tidak, kami memiliki ide-ide menarik tentang sesuatu yang terjadi, tetapi tidak jelas apakah itu benar atau bermanfaat.[32]

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum, peneliti memberikan gambaran tentang topik makalah. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing memiliki beberapa sub-bab.

Bab I : Berisi permasalahan yang membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

[32] Mattew B.Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).16-20

Bab II: Landasan Teori, yang berisi tinjauan tentang peran dai, dai dalam membentuk generasi yang Qur'ani, dan prestasi belajar generasi Qur'ani

Bab III: Deskripsi Objek Penelitian, yang berupa gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan.

Bab IV: Analisis penelitian, yang meliputi analisis data penelitian dan temuan penelitian

Bab V : Penutup, bab Ini juga terdiri dari dua sub-bab, yakni berisi tentang kesimpulan dari uraian-uraian skripsi dan dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan persoalan yang telah dibahas.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menujukan bahwa dai di Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung sebagai pendidik generasi masa kini memiliki karakteristik dan kepribadian yang ideal. Dalam hal ini dai di Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung memiliki pedoman hidup sebagai bahan dasar dalam mengajar yakni berupa Al Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan dai dalam hal ini memiliki fungsi khusus yakni menjadikan dai sebagai seseorang yang bukan hanya mampu mengajar namun juga mampu mencontokan pribadi sebagai generasi yang Qur'ani berprestasi dalam berbagai bidang sebagai upaya peningkatan semangat dan sebagai tauladan yang patu dicontoh oleh mahasantri. Sebagai usaha dai dalam membentuk generasi Qur'ani berprestasi tercerminlah sebuah perubahan-perubahan pada setiap individu mahasantri sebelum dan sesudah terbina.

Dalam membentuk generasi Qur'ani Berprestasi di Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung membuat aktifitas yang mendukung pembentukan generasi Qur'ani Berprestasi, yaitu dengan memberikan pengajaran halaqah Qur'an dan One day One Juz sehingga mahasantri menghabiskan waktunya untuk Al-Qur'an. Dan sebagai bentuk pengamalan dari ilmu yang telah mereka dapatkan, mahasantri juga dibiasakan untu melakukan ibadah wajib dan sunnah setiap hari dengan berjamaah, selain itu juga

dilaksanakan sebuah evaluasi belajar untuk melihat dan mengukur kemampuan mahasantri, ada juga event sebagai hiburan dan ranah mahasantri dalam mengembangkan minat bakatnya sehingga tercermin generasi yang Qur'ani berprestasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan peneliti diatas maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Seorang dai dalam memberikan suatu ilmu kepada mad'u (mahasantri) dengan metode yang telah ada hendaknya selalu berinovasi dalam mengemas pelaksanaan dakwah, jadikan suasana dakwah lebih menyenangkan sehingga ilmu yang akan disampaikan akan terkoneksi dengan mahasantri sehingga akan tercapai target-target yang diberikan kepada pendakwah.
2. Bagi Ma'had Al Jamiah alangkah baiknya mampu membina dalam jumlah besar mahasiswa-santri generasi Qur'ani Berpresatasi dengan meningkatkan sarana dan prasarana seperti menambah lahan, fasilitas bangunan dan juga staf pengajar atau dai, dan juga menjaga kualitas ataupun kredebilitas yang telah ada selama ini sebab generasi Qur'ani berprestasi merupakan generasi yang dinantikan dan diharapkan kiprahnya sehingga dapat terserbar di penjuru dunia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

Abdullah Munir Mulkhan. *Ideologi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipress, 1996.

Abu Ahmad Dan Nur Ubiyati. *lmu Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta, 2015.

Achmad Mubarok. *Psikologi Dakwah*. Jakarta:Pustaka Firdaus,1999.

Aep Kusnawan, dkk. *Dimensi Ilmu Dakwah Tinjauan Dakwah dari Aspek Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, hingga Paradigma Pengembangan Profesionalisme*. Bandung: Widya Pedjadjaran, 2009.

A Hasyim. *Dasar-dasar Dakwah Menurut Al Qur'an*. Jakarta: Bintang, 1994.

Ahmadi A & Supriyono W. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011

A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayid Quthub*, Jakarta: Penamadani, 2006.

Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, (Cet I; Alauddin University Press: Makassar, 2011)

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.

Brata, S. S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011.

Djamaroh, S. B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2002.

Enjang AS dan Aliyudin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Hafi Anshori. *Pengalaman dan Pemahaman Dakwah.* Surabaya: Al Ikhlas, 1993.

Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an.* Yogyakarta: era baru pressindo,2012.

Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos, 1994.

Hardani Ahyar and Others. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,2020.

Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007.

Hasyim, A. *Dasar-dasar Dakwah Menurut Al Qur'an*. Jakarta: Bintang, 1994.

Hendropuspito. *sosiologi sistematik*. Jogjakarta: kanisius, 1989.

Heri Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

H.M.S Nassrudin Lathief. *Teori dan Praktik Dakwah Islam*. Jakarta: PT. Firma Dara, 2011.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial,*

Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora. Yogyakarta: Paradigma, 2012.

Khayyal, Mahmud Muhammad al-jauhari dan muhammda abdul hakim. *Membangun Keluarga Qur'ani*. Cet I. Jakarta: amzah, 2005.

Lexy J Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Lutfi Fathullah. *Menanti Alumni SDIT Jadi Menteri*. Jakarta: al-Mughni Press,2007.

Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal. *Membangun Keluarga Qur'ani,cet.I*. Jakarta: Amzah, 2005.

Marzuki. *Metodologi Riset : Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005.

Mattew B.Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

M. Amin Abdullah. *Islamic studies di perguruan tinggi pendekatan integrative-interkonektif*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010.

Munawwir, A.W. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997

Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. *manajemen dakwah, cet. II*. Jakarta: Kencana,2006.

Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Muhammad Albani. *Mencetak Anak Penyejuk Hati*. solo: kiswah media, 2011.

Najih Ibrahim. *Tausiyah Untuk Aktivis Islam*. Jakarta:An-Nadwah,2012

N Sujana. *Penilaian Hasil Proses Belajara Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya . 2005.

Nurul Iman. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa*, 2020.

Rasyid H & Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima, 2007.

Riduwan *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantiitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Sulha Hamid Darmadi, et. Al. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Syah, M. *Psikologi Belajara.* Jakarta: Raja Grafindo. 2001.

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta, 2017.

Tata sukayat. *quantum dakwah.* jakarta: PT Rineka cipta 2009.

Tim Penyususn, P*edoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020

Wahab, R. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Wahidin Saputra. *pengantar ilmu dakwah*. Cet. II. Jakarta: PT Raja Grafind Persada, 2012.

W.J.S. Poerwodaminta. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Zamakhayari dhofier, *tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.

JURNAL WEBSITE

Ali Badhidha, *Kunci Keberhasilan Pembentukkan Da'i*, Waqfah Edisi 10, Vol 1 Tahun 1997.

Abdul Syukur, Devid Saputra, dan Muawanah*, "Komunikasi Dakwah Antara Kyai dan Santri dalam Analisis Strategi Dakwah di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Kali Rejo Lampung Tengah."* Jurnal Komunika, No.2,2020.

Agus Salim. "*Peran dan Fungsi Dai dalam Perspektif Psikologi Dakwah*." *jurnal Al-hikmah* vol IX, no. No. 4 (2017): 5.

Desna Tri Hamid Darmadi. "*Peran Dai Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hidayah Kelurahan*

Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung," 2017.

Nurwahidin. "Membentuk Generasi Qurani Melalui Pendidikan Anak Menurut Al- Qur'an." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 5, no. 1 (2009): 40–52.

Surahman, Yugga Tri, dan Endang Fauziati. "*Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey.*" Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar 3, no. 2 (2021): 137–44. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1209.

Umay Djafar. S "Tafhim Alquran", https:// tafhimquran. wordpress. com/ 2012/ 05/31/ generasiqurani/

Yugga Tri Surahman & Endang Fauziati, "*Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey"*, Jurnal Papeda: Vol 3, No 2, Juli 2021.

WAWANCARA

Agung Arya Nugraha, W*awancara dengan peneliti*, (Ma'ha Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung,16 Mei 2022)

Ahmad subarkah, *Wawancara dengan peneliti* (Sekertariat Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bndar Lampung 23 Mei 2022

Alfania Dewi Aisyah, *wawancara dengan peneliti* (Ma'ha Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, 17 Mei 2022)

Alung Ummu Mastura, wawancara dengan peneliti, (Ma'ha Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung,16 Mei 2022)

Anisa Ulmut Mainah, *wawancara dengan peneliti* (Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung 16 Mei 2022)

Arif Hadi Prayogo, *wawancara dengan peneliti,* (Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, 16 Mei 2022)

Eulistiawati, *wawancara dengan peneliti*, (Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung 16 Mei 2022)

Fathur Rahman, *Wawancara dengan Peneliti,* (Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung 16 Mei 2022)

Irvan Setiawan, *wawancara dengan peneliti,* (Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung 16 Mei 2022)

Jefri Leo, *Wawancara dengan peneliti*, (Ma'ha Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung,17 Mei 2022)

Khoirul Umam, *Wawancara dengan peneliti,* (Ma'ha Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, 17 Mei 2022)

Melatu Ulfa Hasanah, *Wawancara dengan peneliti,* (Ma'ha Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, 16 Mei 2022)

Nurul hasanah, w*awancara dengan peneliti* (Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung 27 Mei 2022)

Siti Maysaroh, *Wawancara dengan peneliti*, (Sekertariat Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung 23 Mei 2022)